

## SINONIM NOMINA *KETTEI*, *KETSUDAN* DAN *HANTEI* DALAM *NHK WORLD-JAPAN NEWS*: KAJIAN SEMANTIK

Luqman Hakim, Isye Herawati dan Inu Isnaeni Sidiq.

Program Studi Sastra Jepang Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Padjadjaran

Email: luqman19002@mail.unpad.ac.id

**ABSTRAK.** Penelitian ini berfokus pada sinonim nomina *kettei*, *ketsudan*, dan *hantei* dalam kajian semantik. Data diambil dari *NHK WORLD-JAPAN NEWS* periode 2022-2024 berupa kalimat. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi makna ketiga nomina melalui teori semantik (Shinmura, 1973; Tsujimura, 1999), mengetahui persamaan dan perbedaan menggunakan teori komponen makna (Abdul Chaer, 2020), serta melakukan analisis teknik substitusi (Sutedi, 2008). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif (Djajasudarma, 2010). Hasil penelitian menemukan 101 data yang direduksi menjadi 20 data: *Kettei* 7, *ketsudan* 6, dan *hantei* 7 data. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa *kettei* bermakna objektif, resmi dan berdasarkan banyak pihak. *Ketsudan* bermakna subjektif, merupakan keputusan individu berdasarkan perasaan. *Hantei* bermakna proses penilaian berdasarkan angka atau data. Ketiga nomina ini memiliki persamaan dalam jenis nomina, makna dasar dan struktur gramatikal, namun berbeda dalam proses pengambilan keputusan. *Ketsudan* tidak bisa disubstitusikan dengan *kettei*, sementara *ketsudan* dengan *hantei* dan *kettei* dengan *hantei* bisa disubstitusikan meski memiliki perbedaan nuansa makna.

**Kata kunci:** Semantik; *kettei*; *ketsudan*; *hantei*; substitusi

**ABSTRACT.** Focuses on the synonyms of the nouns *kettei*, *ketsudan*, and *hantei* in semantic analysis. Data sourced from *NHK WORLD-JAPAN NEWS* period 2022-2024 in the form of sentences. The objective is to identify the meanings of these three nouns using semantic theory (Shinmura, 1973; Tsujimura, 1999), to determine similarities and differences using componential analysis theory (Abdul Chaer, 2020), and to substitution technique analysis (Sutedi, 2008). This study employs a descriptive method (Djajasudarma, 2010). The research found 101 data instances, reduced to 20: *kettei* 7, *ketsudan* 6, and *hantei* 7. The conclusions indicate that *kettei* means objective, official, and based on consensus. *Ketsudan* means subjective, an individual decision based on feelings. *Hantei* means an evaluation process based on numbers or data. These similarities in their type, basic meaning, and grammatical structure, but differ in the decision-making process. *Ketsudan* cannot be substituted with *kettei*, while *ketsudan* with *hantei* and *kettei* with *hantei* can be substituted with nuanced differences.

**Keywords:** Semantics; *kettei*; *ketsudan*; *hantei*; substitution

### PENDAHULUAN

Dalam pembelajaran Bahasa Jepang sering menghadapi tantangan dalam memahami kemiripan makna kata yang berbeda bentuk dan penggunaannya. Kemiripan makna kata pada ungkapan berupa kata, frasa atau kalimat disebut sebagai sinonim (Chaer, 2020: 83). Salah satunya, dalam Bahasa Jepang nomina *kettei*, *ketsudan* dan *hantei* memiliki makna dasar yang sama yaitu sebagai 'keputusan' (Matsuura, 1994: 256-478).

Kesulitan dalam membedakan makna dan penggunaan pada ketiga nomina tersebut memerlukan kajian yang mendalam agar pembelajar bahasa asing khususnya Bahasa Jepang dapat memahami dan menggunakan kata-kata tersebut dengan tepat.

Penggunaan nomina *kettei*, *ketsudan* dan *hantei* sering ditemukan melalui sumber platform berita daring Jepang, salah satunya *NHK WORLD-JAPAN NEWS*. Dalam platform tersebut terdapat penggunaan ketiga nomina

yang dapat berpotensi menimbulkan ambiguitas makna kata bagi pembelajar Bahasa Jepang.

Untuk dapat menelusuri serta menganalisis ketiga nomina tersebut, maka perlu mengetahui dan membedah satu per satu *kanji* dari ketiganya. *Kanji* adalah karakter yang diadopsi dari aksara Tionghoa dan digunakan dalam sistem penulisan Bahasa Jepang (Christopher Seeley dan Kenneth G. Henshall, 1998 : 27). Dalam karakter huruf *kanji*, terdapat istilah *on-yomi* dan *kun-yomi*. *On-yomi* merupakan pembacaan karakter *kanji* yang berasal dari Bahasa Tionghoa. Sedangkan, *kun-yomi* merupakan pembacaan karakter *kanji* yang didasarkan pada pengucapan asli Jepang (Christopher Seeley dan Kenneth G. Henshall, 1998 : 27).

Dalam kamus elektronik Japanese Dictionary Takoboto (2014) pada situs <https://www.takoboto.jp>, bahwa *kanji* 決定 (*kettei*) terdiri dari 決 (*ketsu*) dan 定 (*tei*). *Kanji* 決 cara baca *on-yomi* terdiri dari: 'Ketsu,' sementara *kun-yomi* terdiri dari: 'Kimeru,' '-gime,' 'kimaru' serta

'saku.' Bermakna 'keputusan,' 'memperbaiki,' 'pemutusan.' Artinya mengandung makna yang berkaitan dengan tindakan membuat keputusan, menetapkan sesuatu, atau menunjukkan ketegasan dalam mengambil keputusan.

Sementara, dalam kamus elektronik Japanese Dictionary Takoboto (2014) pada situs <https://www.takoboto.jp>, *kanji* 定 terdiri dari *on-yomi*: 'Tei' dan 'jou.' *Kun-yomi* terdiri dari: 'Sadameru,' 'sadamaru' dan 'sadaka' yang bermakna 'menentukan,' 'memperbaiki,' 'mendirikan atau menetapkan' dan 'keputusan.' Digunakan dalam konteks yang berhubungan dengan penetapan, kestabilan atau sesuatu yang sudah konkret.

Nomina *ketsudan* jika dibedah secara mendalam terdiri dari *kanji* 決 (*ketsu*) serta *kanji* 断 (*dan*). Khusus untuk *kanji* 決 (*ketsu*) sudah dijelaskan penjelasannya di atas. Sementara, dalam kamus elektronik Japanese Dictionary Takoboto (2014) pada situs <https://www.takoboto.jp>, *kanji* 断 terdiri dari *on-yomi*: 'Dan,' untuk *kun-yomi* terdiri dari: 'Tatsu,' 'kotowaru' serta 'sadameru.' Bermakna 'menghentikan,' 'menolak,' 'memotong,' 'penilaian,' 'melarang,' 'memecat atau mengabaikan' dan 'keputusan.' Artinya *kanji* 断 (*dan*) membawa konotasi kuat mengenai tindakan memutuskan atau menghentikan sesuatu dengan ketegasan dan kepastian.

Dan nomina *hantei* jika dibedah, dalam kamus elektronik Japanese Dictionary Takoboto (2014) pada situs <https://www.takoboto.jp>, pada *kanji* 判定 (*hantei*). Bagian *kanji* 判 terdiri dari *on-yomi*: 'Han,' dan 'ban.' Cara baca *kun-yomi* terdiri dari: 'Wakaru.' Bermakna 'segel,' 'stempel,' 'tanda tangan,' 'penghakiman,' 'penilaian,' 'mengesahkan atau menyetujui' dan 'keputusan.' Digunakan untuk merujuk pada tindakan penilaian atau pemotongan sesuatu. Sedangkan untuk *kanji* 定 (*tei*), penjelasannya sudah dipaparkan di atas. Jika sudah memahami dari mulai *kanji* dasarnya, maka akan lebih mendalam mengenai pemaknaan secara keseluruhan pada nomina *kettei*, *ketsudan* dan *hantei*.

Penelitian ini mengidentifikasi masalah dalam pemahaman dan penggunaan kata-kata sinonim dari nomina *kettei*, *ketsudan* dan *hantei*. Rumusan masalahnya untuk mengetahui bagaimana makna, persamaan dan perbedaan makna dalam penggunaan ketiga nomina tersebut yang dapat dijelaskan melalui teori semantik sehingga dapat membantu pembelajar Bahasa Jepang.

Kajian pustaka mencakup teori-teori dasar semantik, termasuk semantik leksikal dan komponen makna. Selain itu, penelitian ini mengacu pada penelitian terdahulu yang membahas sinonim dan makna dalam Bahasa Jepang. Penelitian pertama yang relevan adalah skripsi oleh Septian Adi Nugraha (2023) dengan judul: "Makna Sinonim *Sugoi* dan *Subarashii* dalam *Anime Ansatsu Kyoushitsu* serta *Boku no Hero Academia*." Tujuan penelitian ini untuk mengkaji makna leksikal dan gramatikal dari *keiyoushi* (kata sifat) *sugoi* dan *subarashii*, serta mengidentifikasi persamaan dan perbedaan keduanya, dan apakah keduanya dapat saling bersubstitusi.

Penelitian kedua adalah skripsi oleh Farah Attaya Setiawan (2023) dengan judul: "Sinonim Verba *Hiraku*, *Okonau* dan *Kaisaisuru* dalam Kalimat Bahasa Jepang: Kajian Struktur dan Makna." Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur, makna, persamaan, perbedaan, dan substitusi dari verba-verba tersebut.

Penelitian terdahulu ketiga adalah jurnal ilmiah yang ditulis oleh Nardi Sentosa bersama Arza Aibonotika dan Nana Rahayu pada tahun 2014 dengan judul: "Analisis Semantik Sinonim *Tomodachi*, *Yuujin* dan *Nakama* dalam Kalimat Bahasa Jepang." Tujuan utama penelitian ini adalah untuk memahami arti serta persamaan dan perbedaan makna dari ketiga sinonim tersebut.

Meskipun tidak ditemukan penelitian terdahulu yang langsung membahas nomina *kettei*, *ketsudan*, dan *hantei*, penelitian-penelitian di atas memberikan dasar yang berharga melalui kajian leksikal, gramatikal dan semantik yang terkait, serta metode analitik yang relevan dalam menggali makna dan substitusi kata-kata dalam Bahasa Jepang

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh secara cermat dan teliti, sehingga peneliti dapat menyimpulkan hasil yang objektif dan valid mengenai fenomena yang diteliti.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua teknik utama yaitu teknik simak dan teknik catat (Mahsun, 2007: 29):

**Teknik Simak:** dilakukan dengan cara menyimak penggunaan bahasa, khususnya

pada kalimat yang mengandung nomina *kettei*, *ketsudan*, dan *hantei* di situs berita daring NHK WORLD-JAPAN NEWS. Peneliti mengamati secara seksama penggunaan ketiga nomina tersebut dalam berbagai konteks kalimat.

**Teknik Catat:** Setelah melakukan teknik simak, peneliti mencatat data yang relevan. Teknik catat adalah tahap lanjutan dari teknik simak, di mana peneliti menandai dan mencatat kalimat-kalimat yang mengandung nomina *kettei*, *ketsudan*, dan *hantei* untuk dianalisis lebih lanjut.

**Analisis Data:** Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis menggunakan beberapa metode analisis linguistik, yaitu:

**Teori semantik** menurut Shinmura (1973) dan Tsujimura (1999) untuk mendefinisikan semantik dan jenis maknanya.

**Teori nomina** menurut Takayuki (1993), Matsumura (1998), digunakan sebagai landasan dalam menjelaskan jenis-jenis nomina.

**Teori sinonim** menurut Akimoto (2002), Tjandra (2016) digunakan sebagai landasan untuk mendefinisikan dan menjelaskan kemiripan makna kata pada nomina *kettei*, *ketsudan* dan *hantei*.

**Teknik Substitusi:** Teknik ini digunakan untuk mengganti nomina *kettei*, *ketsudan*, dan *hantei* dengan kata-kata lain yang memiliki makna serupa. Peneliti kemudian mengamati perubahan makna yang terjadi akibat substitusi tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang telah dikumpulkan atau di inventarisir berjumlah 101 data, dengan rincian 34 nomina *kettei*, 41 *ketsudan* dan 26 data *hantei*. Kemudian direduksi menjadi 20 data, diantaranya: 7 *kettei*, 6 *ketsudan* dan 7 data *hantei* dalam sumber data NHK WORLD-JAPAN NEWS periode 2022-2024.

### 1. Makna Kettei, Ketsudan dan Hantei

Berikut ini hasil analisis tentang makna dan penggunaan nomina *kettei*, *ketsudan* dan *hantei* secara leksikal dan gramatikal:

- (2) 決定前にいろいろな意見や考え方が出た影響が残っているようにも思うので、これからは決められたものを政府・与党で結束して、丁寧に説明していくことが重要だと述べました。

*Kettei mae ni iroirona iken ya kangaekata ga deta eikyō ga nokotteiru youni mo omou node, korekara wa kimerareta mono o seifu yotou de*

*kessokushite, teinei ni setsumeishiteiku koto ga juuyōda to nobemashita.*

"Ia mengungkapkan bahwa, karena saya pikir sebelum adanya **ketetapan** masih ada pengaruh dari berbagai macam pendapat dan cara berpikir yang dikeluarkan, sehingga segala sesuatu yang telah diputuskan oleh pemerintah dan partai yang berkuasa penting untuk digabungkan dan terus dijelaskan secara rinci." (www3.nhk.or.jp)

Pada **nomina kettei**, terdapat subjek kata "Ia" sebagai Yamaguchi (Perwakilan Partai Komeito yang berkuasa), situasinya, mengenai tanggapan dari Yamaguchi terhadap kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah.

Memberikan makna membutuhkan adanya ketetapan yang didasari oleh berbagai macam pandangan, hal tersebut ditandai pada kalimat "いろいろな意見や考え方が出た影響が残っている Masih ada pengaruh dari **berbagai macam pendapat dan cara berpikir yang dikeluarkan.**"

Kalimat tegas yang mendasari bahwa ketetapan harus digabung oleh pemerintah serta partai yang berkuasa, terdapat pada kalimat: "決められたものを政府・与党で結束して、丁寧に説明していくことが重要だ Segala sesuatu yang telah diputuskan **oleh pemerintah dan partai yang berkuasa** penting untuk digabungkan dan terus dijelaskan secara rinci."

Pemaparan tersebut memiliki makna leksikal yang sesuai dalam kamus Matsuura (1994: 478) yaitu menetapkan; mengambil ketetapan. Serta secara spesifik sesuai dalam kamus *Daijirin* 大辞林 (2006: 255) yaitu untuk memutuskan dengan jelas berdasarkan berbagai pihak yang terlibat.

Secara struktur, unsur yang mengikuti nomina *kettei* adalah 前に (*mae ni*). Dalam kalimat tersebut, "決定 (*kettei*)" sebagai nomina diikuti oleh "前 (*mae*)" yang menunjukkan nomina waktu sebelum dibuat ketetapan, dan partikel "に (*ni*)" untuk menegaskan atau memberikan kejelasan waktu dalam kejadian pada konteks kalimat tersebut.

- (37) オーストラリアを去るのは残念だが、それが正しい決断だと思った。次に何が待ち受けているか楽しみにしている。

*Oosutoraria o saru no wa zan'nendaga, sore ga tadashii ketsudan da to omotta. Tsugini nani ga*

*machi uketeiru ka tanoshimi ni shiteiru.*

“Sangat disayangkan meninggalkan Australia, namun saya tahu ini adalah **keputusan** yang tepat. Saya tidak sabar untuk menantikan apa yang akan terjadi selanjutnya.” (www3.nhk.or.jp)

**Makna ketsudan** mempunyai arti bahwa, adanya penyesalan sesaat sebelum akhirnya meyakini dan merasakan untuk membuat keputusan mengundurkan diri dari kursi kepelatihan rugby timnas Australia. Keputusan yang diambil cukup matang karena pengalaman ketika dahulu saat melatih tim *rugby* Australia, sehingga saat sudah dirasa cukup atas kesempatan waktu yang sudah dipercayakan, membuat dirinya menjadi yakin untuk mengatakan alasan keputusannya adalah tepat. Keputusan Jones untuk memutuskan pergi dari tim nasional Australia dengan rasa penyesalan, terdapat pada kalimat “オーストラリアを去るのは残念だが **Sangat disayangkan** meninggalkan Australia, namun..” Makna dalam kalimat tersebut memberi kesan perasaan penyesalan. Namun keputusannya menjadi tegas, hal tersebut ditandai pada kalimat “それが正しい決断だと思った Namun saya tahu ini adalah **keputusan yang tepat.**”

Pemahaman konteks kalimat dalam data tersebut, sesuai dengan makna yang ada di dalam kamus *Daijirin* 大辞林 (2006) *ketsudan* memiliki arti: Memutuskan dengan jelas serta berdasarkan emosional (perasaan atau hati dari individu).

Secara struktur, frasa sebelum “決断 (*ketsudan*)” adalah “それが正しい決断だ (*sore ga tadashii ketsudan da*),” frasa ini menyatakan bahwa tindakan meninggalkan Australia adalah keputusan yang benar. Setelah “決断 (*ketsudan*)” terdapat frasa “と思った (*to omotta*),” と (*to*) sebagai partikel kutipan, digunakan untuk mengindikasikan bahwa apa yang ada sebelum partikel ini adalah apa yang dipikirkan atau dikatakan. 思った (*omotta*) sebagai bentuk lampau dari 思う (*omou*), yang berarti ‘pikir.’ Frasa ini menyatakan bahwa orang tersebut berpikir bahwa keputusan tersebut tepat.

3. (77) このあと、1アウト一塁三塁のチャンスで 4番・大山が空振り三振に倒れますが、3番・森下が二塁に盗塁し、一度はセーフの判定を受けました。

*Kono ato, 1 auto ichirui sanrui no chansu de 4-ban ooyama ga karaburi sanshin ni taoremasu ga, 3-ban Morishita ga nirui ni tourui-shi, ichido wa seefu no hantei o ukemata*

“Setelah itu, dengan 1 *out* serta seorang pelari pada posisi pertama dan ketiga, Oyama memukul dengan ayunan di urutan keempat, tetapi No.3 Morishita mencuri *base* kedua dan **dinilai** aman pada satu titik. (www3.nhk.or.jp)

**Makna hantei** memiliki arti keputusan yang dinyatakan dengan penilaian dan pertimbangan oleh wasit dalam pertandingan bisbol. Terdapat kalimat “一度はセーフの判定を受けました。 **Dinilai aman pada satu titik.**” Itu menandakan sebuah pernyataan penilaian poin dalam penjurian pertandingan bisbol.

Maka sesuai dengan definisi menurut Chandra (2000: 42) yaitu menjelaskan makna dasar *hantei* adalah ‘putusan,’ ‘penentuan,’ ‘pertimbangan,’ ‘memberi putusan,’ ‘menentukan.’ Padanan yang berkaitan dengan ‘penilaian’ juga selaras dalam kamus Dalam kamus *Daijirin* 大辞林 (2006) *hantei* memiliki arti: Ditentukan oleh penilaian. Dan juga bermakna ‘diberikan penilaian,’ ‘memenangkan keputusan,’ serta biasanya dalam ‘bidang olahraga.’

Secara struktur, “判定 (*hantei*)” diikuti oleh “を受けました (*o ukemashita*).” 判定 (*hantei*) bermakna “Keputusan atau penilaian.” を (*o*), sebagai partikel yang menandai objek langsung dari kata kerja berikutnya. 受けました (*ukemashita*) sebagai kata kerja ‘menerima’ atau ‘mendapatkan.’ Dalam konteks ini, berarti ‘mendapatkan keputusan.’

## 2. Persamaan Nomina *Kettei*, *Ketsudan* dan *Hantei*

Nomina *kettei*, *ketsudan* dan *hantei* sama-sama termasuk ke dalam kelas kata *meishi* (Nomina), lebih spesifiknya 形式名詞 (*keishiki meishi*) “Nomina Abstrak.” Ketiga nomina memiliki makna dasar keputusan. Ketiganya sama-sama digunakan untuk keadaan formal. Ketiganya memiliki kesamaan dalam struktur gramatikalnya.

## 3. Perbedaan Nomina *Kettei*, *Ketsudan* dan *Hantei*

Ketiga nomina memiliki nuansa makna proses pengambilan yang berbeda-beda tergantung konteks kalimatnya. Nomina *kettei*

diputuskan melalui proses perundingan dengan beberapa pihak, memiliki nuansa keputusan yang umum, bersifat normatif, menyangkut kepentingan publik, atas keputusan pemerintah, bersifat objektif dan keputusan resmi. Sedangkan nomina *ketsudan* diputuskan oleh individu berdasarkan hati dan perasaan individu, bersifat tegas, subjektif serta bertekad bulat. Dan nomina *hantei* diputuskan berdasarkan penilaian data atau angka, keputusan juri, serta kemenangan angka.

### 3. Substitusi Nomina *Kettei*, *Ketsudan* dan *Hantei*

Berikut analisis substitusinya :

- (10) ロシアのショイグ国防相は17日、国防省や軍の幹部を集めた会議を開き、プーチン大統領が軍の総兵力を150万人に増やすことを決定したと明らかにしました。

*Roshia no shoigu kokubōsō wa 17-nichi, kokubōshō ya gun no kanbu o atsumeta kaigi o hiraki, pūchin daitōryō ga gun no sō heiryoku o 150 man-ri ni fuyasu koto o ketteishita to akiraka ni shimashita.*

“Menteri Pertahanan Rusia Soigu mengadakan pertemuan dengan para pejabat senior Kementerian Pertahanan dan Militer pada 17 Januari lalu dan mengumumkan bahwa Presiden Putin telah **menetapkan** untuk meningkatkan kekuatan total angkatan bersenjata menjadi 1,5 juta tentara.” (www3.nhk.or.jp)



- (X) ロシアのショイグ国防相は17日、国防省や軍の幹部を集めた会議を開き、プーチン大統領が軍の総兵力を150万人に増やすことを決断したと明らかにしました。

*Roshia no shoigu kokubōsō wa 17-nichi, kokubōshō ya gun no kanbu o atsumeta kaigi o hiraki, pūchin daitōryō ga gun no sō heiryoku o 150 man-ri ni fuyasu koto o ketsudanshita to akiraka ni shimashita.*

“Menteri Pertahanan Rusia Soigu mengadakan pertemuan dengan para pejabat senior Kementerian Pertahanan dan Militer pada 17 Januari lalu dan mengumumkan bahwa Presiden Putin telah **memutuskan** untuk meningkatkan kekuatan total angkatan bersenjata menjadi 1,5 juta tentara.”

**Keterangan:** Simbol (X) artinya tidak bisa disubstitusikan)

Dapat disimpulkan bahwa data tersebut, **nomina *kettei* tidak dapat disubstitusikan dengan *ketsudan***, ditandai dengan simbol (X). Dikarenakan keputusan dari data tersebut tidak bersifat individu, melainkan hasil dari perundingan menteri pertahanan Rusia Soigu dengan para pejabat senior, Hal tersebut ditandai pada kalimat “ロシアのショイグ国防相は17日、国防省や軍の幹部を集めた会議を開きMenteri Pertahanan Rusia Soigu mengadakan pertemuan dengan para pejabat senior Kementerian Pertahanan dan Militer pada 17 Januari lalu.”

Meskipun pada data di atas nomina *kettei* mempunyai makna yang sama dengan *ketsudan*, yang berarti ‘keputusan’, seperti pada kalimat “プーチン大統領が決断したと明らかにしました。Presiden Putin telah memutuskan untuk meningkatkan jumlah tersebut.” Namun dilihat dari fungsinya, nomina *kettei* tidak dapat saling menggantikan dengan nomina *ketsudan*. Sedangkan nomina *hantei* memiliki makna keputusan atas dasar penilaian atau pertimbangan data serta angka. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa data *kettei* pada data di atas tidak dapat disubstitusikan dengan nomina *hantei*.

- (36) テドロス事務局長は「医師や看護師は、誰が生き、誰が死ぬのか、不可能な決断を迫られている」と述べ、医療施設への攻撃の停止と支援物資の搬入の必要性を強く訴えました。

*Tedorosu jimukyoku chou wa 'Ishi ya kankoshi wa, dare ga iki, dare ga shinu no ka, fukanouna ketsudan o semarareteiru' to nobe, iryou shisetsu e no kougeki no teishi to shien busshi no han'nyuu no hitsuyou-sei o tsuyoku uttaemashita.*

“Direktur Jenderal WHO Tedros menyatakan bahwa, ‘Para dokter dan perawat dipaksa untuk mengambil **keputusan** yang mustahil mengenai siapa yang akan hidup dan siapa yang akan mati’ dan dengan tegas menekankan perlunya untuk menghentikan serangan terhadap fasilitas medis dan membawa pasokan bantuan. (www3.nhk.or.jp)



- (X) テドロス事務局長は「医師や看護師は、誰が生き、誰が死ぬのか、不可能な決断を迫られている」と述べ、医療施設への攻撃の停止と支援物資の搬入の必

要性を強く訴えました。

*Tedorosu jimukyoku chou wa 'Ishi ya kankoshi wa, dare ga iki, dare ga shinu no ka, fukanouna kettei o semarareteiru' to nobe, iryou shisetsu e no kougeki no teishi to shien busshi no han'nyuu no hitsuyou-sei o tsuyoku uttaemashita.*

"Direktur Jenderal WHO Tedros menyatakan bahwa, 'Para dokter dan perawat dipaksa untuk mengambil **ketetapan** yang mustahil mengenai siapa yang akan hidup dan siapa yang akan mati' dan dengan tegas menekankan perlunya untuk menghentikan serangan terhadap fasilitas medis dan membawa pasokan bantuan.

**Keterangan:** Penanda (X) artinya tidak bisa disubstitusikan)

Dapat disimpulkan bahwa **nomina ketsudan tidak dapat disubstitusikan dengan kettei**, ditandai dengan simbol (X). dikarenakan keputusan yang ada pada data di atas bersifat individu, yaitu perasaan dokter dan perawat yang merasa terpaksa memilih pasien yang akan diselamatkan hidupnya akibat kekurangan fasilitas medis yang diperlukan. Keputusan tersebut merupakan opini yang dinyatakan oleh pernyataan Tedros, Direktur Jenderal Kesehatan Dunia (WHO) yang meneliti di bidang tersebut. Pernyataan Tedros tertera pada kalimat "医療施設への攻撃の停止と支援物資の搬入の必要性を強く訴えました **Dan dengan tegas menekankan perlunya untuk menghentikan serangan terhadap fasilitas medis dan membawa pasokan bantuan.**" merupakan pernyataan keputusan yang bersifat individu yaitu berdasarkan perasaan Tedros, untuk menanggulangi terjadinya keterpaksaan pemilihan keputusan para dokter dan perawat.

Selain itu, pada data di atas tidak diketahui jumlah pasien yang tidak dapat diselamatkan oleh dokter dan perawat akibat kekurangan fasilitas medis yang digunakan, sehingga keputusan tersebut bukan berdasarkan jumlah data ataupun angka pasien melainkan benar-benar bersumber dari perasaan dokter dan perawat. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa **nomina ketsudan tidak dapat disubstitusikan dengan nomina hantei**, dikarenakan keputusan yang bersifat individu tidak didasarkan pada jumlah data atau angka, melainkan perasaan pribadi seseorang. Seperti yang tertera pada kalimat "医師や看護師は、誰が生き、誰が死ぬのか、不可能な決断を迫られている **Para dokter dan perawat dipaksa**

**untuk mengambil keputusan yang mustahil mengenai siapa yang akan hidup dan siapa yang akan mati."**

3. (99) 「り災証明の 2 次調査は申請件数が 2647 件で、調査済みが 903 件となっている。このペースで残りを進めていこうと思うと、50 日余りかかるということになる。2 か月ぐらいたたないと判定が出ないという方もいて、なかなか前に進めない」。

*'Risai shōmei no 2-ji chōsa wa shinsei kensū ga 2647-ken de, chōsa-zumi ga 903-ken to natteiru. Kono pēsu de nokori o susumete ikou to omou to, 50-nichi-amari kakaru to iu koto ni naru. 2Kagetsu gurai tatanai to hantei ga denai to iu kata mo ite, nakanaka mae ni susumenai.'*

"Jumlah aplikasi untuk investigasi putaran kedua untuk sertifikasi kerusakan akibat bencana adalah 2.647, dan 903 telah diinvestigasi. Jika kami mencoba melanjutkan sisanya dengan kecepatan seperti ini, akan memakan waktu sekitar 50 hari, dan beberapa orang baru akan menerima **keputusan** sekitar dua bulan kemudian, jadi tidak mudah untuk bergerak maju."(www3.nhk.or.jp)



- (O) 「り災証明の2次調査は申請件数が2647件で、調査済みが903件となっている。このペースで残りを進めていこうと思うと、50日余りかかるということになる。2か月ぐらいたたないと決定が出ないという方もいて、なかなか前に進めない」。

*'Risai shōmei no 2-ji chōsa wa shinsei kensū ga 2647-ken de, chōsa-zumi ga 903-ken to natteiru. Kono pēsu de nokori o susumete ikou to omou to, 50-nichi-amari kakaru to iu koto ni naru. nikagetsu gurai tatanai to kettei ga denai to iu kata mo ite, nakanaka mae ni susumenai.'*

"Jumlah permohonan untuk proses sertifikasi korban bencana tahap kedua adalah 2.647, dengan 903 kasus yang telah diselidiki. Jika kami mencoba melanjutkan sisanya dengan kecepatan seperti ini, akan memakan waktu sekitar 50 hari, dan beberapa orang baru akan menerima hasil **keputusan** sekitar dua bulan kemudian, sehingga tidak mudah untuk bergerak maju."

Dapat disimpulkan bahwa **nomina hantei dapat disubstitusikan dengan nomina kettei**, ditandai dengan simbol (O). Kedua nomina tersebut dapat disubstitusikan, namun tentu nuansa maknanya berbeda.

Nomina *hantei* memiliki nuansa makna yang didasari proses penilaian dahulu, berupa jumlah angka atau data. Jumlah angka atau data tersebut merupakan hasil observasi dan hasilnya diketahui, penandanya dapat dilihat pada kalimat “り災証明の2次調査は申請件数が2647件で、調査済みが903件となっている。Jumlah permohonan untuk proses sertifikasi korban bencana tahap kedua adalah 2.647, dengan 903 kasus yang telah diselidiki.”

Sedangkan nomina *kettei* memiliki nuansa makna, merupakan kesimpulan atau hasil akhir dari suatu proses keputusan. Artinya nomina *kettei* merupakan kesimpulan dari keputusan pemerintah dan anggota Markas Besar Tanggap Bencana yang memutuskan mengenai jumlah pemohon proses sertifikasi korban bencana. penandanya terdapat pada konteks kalimat: “23日、石川県の「災害対策本部員会議」が開かれました。Pada tanggal 23 Maret, pertemuan anggota Komite Penanggulangan Bencana Prefektur Ishikawa diadakan.”

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan juga bahwa nomina *hantei tidak dapat disubstitusikan dengan nomina ketsudan* dikarenakan subjek pada data di atas bersifat umum, yaitu dengan melibatkan beberapa pihak sehingga menghasilkan keputusan yang resmi. Sedangkan subjek dalam nomina *ketsudan* bersifat individu dan mengacu pada perasaan pribadi, sehingga menghasilkan keputusan yang bersifat opini seseorang meskipun didasari oleh situasi yang nyata.

4. (101) 試合後のインタビューで、敗北したチームの監督は、審判の判定が私たちの試合結果に大きな影響を与えた。特に、彼の判定が自身と感情的な恨みに基づいていると感じた」と語りました。

*Shiai-go no intabyū de, haibokushita chūmu no kantoku wa, 'Shinpan no hantei ga watashitachi no shiai kekka ni ōkina eikyō o ataeta. Tokuni, kare no hantei ga jishin to kanjō-teki na urami ni motozuiteiru to kanjita' to karimashita.*

“Dalam wawancara setelah pertandingan, pelatih tim yang kalah mengatakan, ‘Keputusan wasit sangat mempengaruhi

hasil pertandingan kami. Terutama, saya merasa **penilaiannya** didasari oleh perasaan pribadi dan dendam.’ Ungkapnya,” (www3.nhk.or.jp)



- (O) 試合後のインタビューで、敗北したチームの監督は、「審判の判定が私たちの試合結果に大きな影響を与えた。特に、彼の決断が自身と感情的な恨みに基づいていると感じた」と語りました。

*Shiai-go no intabyū de, haibokushita chūmu no kantoku wa, 'Shinpan no hantei ga watashitachi no shiai kekka ni ōkina eikyō o ataeta. Tokuni, kare no ketsudan ga jishin to kanjō-teki na urami ni motozuiteiru to kanjita' to karimashita.*

“Dalam wawancara setelah pertandingan, pelatih tim yang kalah mengatakan, ‘Keputusan wasit sangat mempengaruhi hasil pertandingan kami. Terutama, saya merasa **keputusannya** didasari oleh perasaan pribadi dan dendam.’ Ungkapnya.”

Dapat disimpulkan bahwa **nomina hantei dapat disubstitusikan dengan nomina ketsudan**, ditandai dengan simbol (O). Kedua nomina tersebut dapat disubstitusikan, namun tentu nuansa maknanya berbeda.

Nomina *hantei* memiliki nuansa makna yang didasari pada proses evaluasi atau penilaian yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu berupa angka atau data. Lebih sering digunakan dalam konteks di mana ada penilaian resmi, seperti dalam olahraga, dalam konteks ini adalah olahraga sepak bola. Penandanya terdapat pada frasa berikut: “審判の判定が bermakna: ‘Penilaian wasit’ atau ‘Keputusan wasit.’

Sedangkan nomina *ketsudan* memiliki nuansa makna, keputusan yang dibuat setelah pertimbangan atau refleksi yang mendalam. Biasanya mengimplikasikan adanya proses berpikir atau pertimbangan pribadi serta berdasarkan perasaan sendiri. Penandanya terdapat pada kalimat: 自身と感情的な恨みに基 artinya: “**Didasari oleh perasaan pribadi dan dendam.**”

Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan juga bahwa nomina *hantei tidak dapat disubstitusikan dengan nomina ketsudan* dikarenakan subjek pada data di atas bersifat, keputusan yang melibatkan individu dan perasaannya. Sedangkan subjek dalam nomina

*kettei* bersifat melibatkan banyak pihak terkait.

Sebagai tambahan penjelasan analisis di atas, dapat juga dilihat melalui tabel komponen makna berikut :

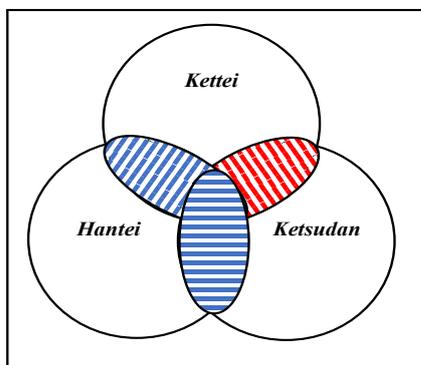
**Tabel 1. Klasifikasi Makna Nomina *Kettei*, *Ketsudan* dan *Hantei***

No.	Indikator	<i>Kettei</i>	<i>Ketsudan</i>	<i>Hantei</i>
1.	Memiliki makna dasar pengambilan keputusan	+	+	+
2.	Menyangkut berbagai pihak dan ada kepentingan publik	+	-	+
3.	Keputusan umum	+	-	-
4.	Bersifat objektif	+	-	+
5.	Keputusan resmi	+	-	+
6.	Bersifat subjektif	-	+	-
7.	Berdasarkan hati dan perasaan individu	-	+	-
8.	Penilaian atau pertimbangan berdasarkan data atau angka	-	-	+

**Keterangan:** Tanda + berarti mempunyai komponen makna tersebut. Sedangkan tanda - berarti tidak mempunyai komponen makna tersebut

Dengan mengetahui hasil komponen makna yang sudah diperoleh, maka makna dari ketiga nomina tersebut menjadi jelas dalam mengetahui persamaan dan perbedaannya, sesuai konteks dan penggunaan yang memenuhi syarat ataupun tidak memenuhi syarat.

Untuk gambar ilustrasinya, diilustrasikan sebagai berikut:



**Gambar 1. Ilustrasi irisan nomina *kettei*, *ketsudan* dan *hantei*)**

**Keterangan:** *Pattern* biru: Dapat bersubstitusi. *Pattern* merah: Tidak dapat bersubstitusi.

Penjelasan analisis sinonim konteks (2002: 112-113) di atas, menghasilkan uraian:

Untuk nomina yang dapat saling bersubstitusi **ditandai dengan lingkaran yang diarsir berwarna biru:**

a. Nomina *kettei* dan *hantei* memiliki persamaan pada makna dasar yaitu, "pengambilan keputusan." Serta dalam konteks tertentu dapat saling bersubstitusi, apabila keputusan tersebut melibatkan banyak pihak. Substitusi dari kedua nomina tersebut menghasilkan perbedaan nuansa makna yaitu, keputusan yang resmi oleh banyak pihak, dan keputusan berdasarkan data melalui proses perundingan. Hubungan antara *kettei* dengan *hantei* termasuk ke dalam sinonim *shisateki tokuchou* yang berarti kedua nomina memiliki makna yang berdekatan atau mirip, serta dalam konteks tertentu dapat saling bersubstitusi (Akimoto, 2002: 112-113).

b. Nomina *ketsudan* dan *hantei* memiliki persamaan pada makna dasar yaitu, 'Pengambilan keputusan.' Keduanya dapat saling bersubstitusi dalam konteks tertentu, apabila keputusan tersebut diputuskan oleh individu. Substitusi dari kedua nomina tersebut menghasilkan perbedaan nuansa makna yaitu, keputusan yang didasarkan oleh data atau angka, dan keputusan berdasarkan individu. Hubungan antara *ketsudan* dengan *hantei* termasuk ke dalam sinonim *shisateki tokuchou*, karena kedua nomina memiliki makna yang berdekatan atau mirip, serta dalam konteks tertentu dapat saling bersubstitusi (Akimoto, 2002: 112-113).

Substitusi ketiga nomina yang tidak dapat saling bersubstitusi, **ditandai dengan lingkaran yang diarsir berwarna merah:**

a. Nomina *kettei* dan *ketsudan* memiliki persamaan pada makna dasar yaitu "pengambilan keputusan." Namun tidak dapat saling bersubstitusi satu sama lain, dikarenakan subjek keputusan dari masing-masing kata berbeda sehingga menghasilkan putusan yang sifatnya tidak sama. Hubungan kedua nomina tersebut termasuk ke dalam sinonim *housetsu kankei*, karena cakupan makna *kettei* lebih luas, keputusannya berdasarkan banyak pihak dan *ketsudan* memiliki cakupan makna yang sempit, keputusannya berdasarkan individu (Akimoto, 2002: 112-113).

Hasil dan Pembahasan dapat disajikan dalam subbab. Membahas secara jelas

pokok bahasan sesuai dengan masalah, tujuan penelitian, dan teori yang digunakan. Perujukan atau pengutipan disusun dengan urutan penulis, tahun terbit, dan halaman yang dirujuk (Damono, 1993:55). Akan tetapi, perujukan sebaiknya menggunakan aplikasi *Mendeley* yang telah ditanamkan di dalam aplikasi *Word* yang digunakan. Menggunakan jenis tulisan book antiqua 11, spasi 1.

Artikel ditulis dalam bahasa Indonesia atau bahasa Inggris, spasi 1 pada kertas berukuran A4 dengan ruang sisi 3,5 cm dari tepi kiri, 3 cm dari tepi kanan, 3 cm dari tepi atas dan bawah. Jarak antarkolom 1 cm. Panjang naskah 12–18 halaman termasuk daftar pustaka, foto, dan tabel. Gambar, foto, dan tabel diberi judul, nomor, dan keterangan lengkap serta dikutip dalam teks. Menggunakan book antiqua font 11. Instrumen pendukung seperti tabel hanya menggunakan garis horizontal, contoh

## SIMPULAN

Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut, yaitu:

### 1. Makna Nomina *Kettei*, *Ketsudan* dan *Hantei*

Nomina *kettei* bermakna keputusan yang diambil berdasarkan banyak pihak, keputusan berdasarkan objektif. Selain itu, bermakna keputusan mengenai segala sesuatu secara umum yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Secara struktur gramatikal, nomina *kettei* dapat digunakan dengan diikuti oleh : Verba seperti, *する (Suru)* bentuk biasa, *した (Shita)* bentuk lampau, *される (Sareru)* bentuk pasif. Diikuti oleh konjugasi *し (Shi)* mengacu pada pembentukan bentuk sederhana dari verba *します (Shimasu)*. Selain itu, diikuti oleh frasa adverbial atau frasa keterangan (副詞句 *fukushikku*) yaitu pada *前に (Mae ni)* untuk menyatakan waktu atau peristiwa. Diikuti oleh kata sifat atau adjektiva, yaitu *～的 (～Tekina)* sebuah kata sifat-na bermakna “berkaitan dengan.” Diikuti oleh frasa nomina (名詞句, *meishiku*). Biasanya nomina *kettei* bisa digabung dengan kata lain sehingga membentuk kata baru (複合語 *fukugougo*). Diikuti oleh kopula *だ (Da)*, *です (Desu)*, *ではない (Dewanai)*. Dan diikuti oleh partikel *を (O)*, *で (De)*, *は (Wa)*, *が (Ga)*, *に (Ni)*, *の (No)*, *や (Ya)*.

Nomina *ketsudan* dalam padanan Bahasa Indonesianya, menyatakan sebagai ‘keputusan.’

Biasanya keputusan yang diambil berdasarkan individu dengan melibatkan perasaan, keputusan berdasarkan subjektif.

Secara struktur gramatikal, nomina *ketsudan* dapat digunakan dengan diikuti oleh : Verba seperti, *する (Suru)* bentuk biasa, *した (Shita)* bentuk lampau, *される (Sareru)* bentuk pasif. Selain itu, diikuti oleh frasa nomina (名詞句, *meishiku*). Biasanya nomina *ketsudan* bisa digabung dengan kata lain sehingga membentuk kata baru (複合語 *fukugougo*). Diikuti oleh kopula *だ (Da)*, *です (Desu)*, *ではない (Dewanai)*, *だと (Dato)* gabungan kopula *da* dengan partikel *to*. Dan diikuti oleh partikel *を (O)*, *は (Wa)*, *が (Ga)*, *に (Ni)*, *の (No)*, *と (To)*, *や (Ya)*, *について (Ni tsuite)*.

Sementara, nomina *hantei* dalam padanan Bahasa Indonesianya, menyatakan sebagai ‘dinilai’, ‘keputusan’, ‘ditentukan’, ‘keputusan wasit’ dan ‘kemenangan angka.’ Biasanya keputusan tersebut ditentukan oleh penilaian berdasarkan angka atau data, keputusan berdasarkan objektif dan dalam konteks tertentu bermakna subjektif. Secara struktur gramatikal, nomina *hantei* dapat digunakan dengan diikuti oleh : Verba seperti, *する (Suru)* bentuk biasa, *した (Shita)* bentuk lampau, *される (Sareru)* bentuk pasif. Selain itu, diikuti oleh frasa nomina (名詞句, *meishiku*). Biasanya nomina *hantei* bisa digabung dengan kata lain sehingga membentuk kata baru (複合語 *fukugougo*). Dan diikuti oleh partikel *を (O)*, *で (De)*, *は (Wa)*, *が (Ga)*, *の (No)*, *について (Ni tsuite)*, serta *かな (Kana)*.

### 2. Persamaan dan Perbedaan Nomina *Kettei*, *Ketsudan*, *Hantei*

Secara leksikal, ketiga nomina sama-sama bermakna dasar ‘Pengambilan keputusan.’ Nomina *kettei* dan *hantei* berdekatan maknanya, karena dalam konteks tertentu memiliki nuansa makna hasil keputusan yang dinilai dengan data atau angka, dan berdasarkan perundingan oleh beberapa pihak. Nomina *ketsudan* dan *hantei* berdekatan maknanya, karena dalam konteks tertentu memiliki nuansa makna hasil keputusan yang dinilai dengan data atau angka, dan berdasarkan keputusan individu.

Secara gramatikal, ketiga nomina tersebut termasuk ke dalam kelas kata *meishi* (Nomina). Di dalam kelas kata *meishi*, secara spesifik *kettei*, *ketsudan* dan *hantei* termasuk ke dalam *keishiki meishi* (Nomina abstrak) yang digunakan untuk menghubungkan dan memperjelas frasa dalam kalimat. (Naoko Chino 千野 栄子, 2005:

86-87). Sehingga ketiganya memiliki struktur gramatikal yang sama sebagai nomina.

**Perbedaan Nomina Kettei, Ketsudan dan Hantei:** Dalam proses pengambilan keputusan. Nomina *kettei* memiliki nuansa keputusan yang umum, resmi, biasanya keputusan yang melibatkan banyak pihak. Sedangkan, nomina *ketsudan* memiliki nuansa keputusan berdasarkan perasaan individu, bersifat tegas. Dan nomina *hantei* memiliki makna keputusan yang dinyatakan dengan penilaian berdasarkan angka atau data melalui proses pertimbangan atau penilaian.

### 3. Substitusi Sinonim Nomina Kettei, Ketsudan dan Hantei

Kesimpulan hasil analisis substitusi, secara sinonim umum: Antara nomina *kettei*, *ketsudan* dan *hantei* yaitu, hubungan ketiganya disebut sebagai *ruigigo* atau sinonim dengan makna sebagian, sesuai dengan penjelasan menurut Tjandra (2016 : 128) kesinoniman sebagian, yakni sinonim bermakna mirip atau berdekatan dan tidak mutlak sama, dalam Bahasa Jepang disebut dengan *ruigigo*.

Dan hubungan sinonim konteks: Antara *kettei* dengan *hantei* serta *ketsudan* dengan *hantei* termasuk ke dalam sinonim yang maknanya berdekatan atau mirip disebut sebagai *shisateki tokuchou*. Sedangkan, nomina *kettei* dan *ketsudan* termasuk ke dalam sinonim *housetsu kankei*, karena *kettei* cakupan maknanya luas (Keputusan berdasarkan banyak pihak), dan *ketsudan* cakupan maknanya sempit (Keputusan berdasarkan individu).

## DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, A. (2014). *Linguistik Umum Edisi Revisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chaer, A. (2020). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia* (Revisi ed.). Jakarta: Rineka Cipta.
- Djajasudarma, T.F. (2013). *Semantik 2-Relasi Makna Paradigmatik-Sintagmatik-Derivasi*. (A. Mifka, & R. Novitasari, Penyunt.) Bandung: Refika Aditama.
- Haspelmath, M. (2002). *Understanding Morphology*. London: Arnold.
- Lyons, J. (1977). *SEMANTICS* (Vol. I). New York: Cambridge University Press.
- Miharu, A. (2002). *Yoku Wakaru Goi*. Tokyo: Kabushikikaisha Aruku.
- Muneyuki Kaneshiro, Y. N. (2018). *BLUELOCK Vol.1*. Tokyo: Kodansha Co., Ltd.
- Parera, J. (2004). *Teori Semantik Edisi Kedua* (Vol. II). (I. Syafrida, & Y. Sumiharti, Penyunt.) Jakarta: Erlangga.
- Santoso, T. (2015). *DASAR-DASAR MORFOLOGI BAHASA JEPANG*. Yogyakarta: IRSYADUL FIKR.
- Sudjianto, A. D. (2004). *Pengantar Linguistik Bahasa Jepang*. Bekasi: Kesaint Blanc.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutedi, D. (2003). *Dasar-dasar Linguistik Bahasa Jepang*. Bandung: Humaniora Utama Press.
- Tjandra, S. N. (2016). *Semantik Jepang* (Vol. I). (B. M. Publishing, Penyunt.) Jakarta: BINUS Publishing.
- Tomita, T. (1993). *Kyoujushou Manual 70rei II*. Bojinsha.
- Tsujimura, N. (1999). *The Handbook of Japanese Linguistic Blackwell Handbook in Linguistics*. Main street (USA), Cowley Road (UK): Blackwell Publishing Ltd.
- Verhaar, J. (1978). *Pengantar Linguistik Jilid I*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Yule, G. (2006). *The Study of Language*. Cambridge, New York: Cambridge University Press.
- Zaim, M. (2014). *Metode Penelitian Bahasa: Pendekatan Struktural*. Padang: FBS UNP Press.
- Sentosa, N. Aibonotika, A. Rahayu, N. (2014) *Analisis Semantik Sinonim Tomodachi, Yuujin dan Nakama dalam Kalimat bahasa Jepang*. Riau.
- Zainuddin. (2019). *PENDEKATAN SINTAGMATIK PARADIGMA DALAM KAJIAN BAHASA (SYNTAGMATIC AND PARADIGMATIC APPROACH IN THE STUDY OF LANGUAGE)*. 108-109.
- Allifiani, A. G. (2020). *PENGUNAAN DAITAI DAN HOTONDO DALAM ONLINE*. Semarang.
- Nugraha, S. A. (2022) *Makna Sinonim Sugoi dan Subarashii dalam Anime Ansatsu Kyoushitsu serta Boku no Hero Academia*. Jatinangor.

- Putra, A. D. (2014). MAKNA SINONIM CHUUMON DAN YOYAKU. Jatinangor.
- Setiawan, F.A. (2023) *Sinonim Verba Hiraku, Okonau dan Kaisaisuru dalam Kalimat bahasa Jepang: Kajian Struktur dan Makna*. Jatinangor.
- Chandra, T. (2000). *Kamus Jepang-Indonesia* 日本インドネシア語辞典. Jakarta: Kursus Bahasa Jepang Evergreen エバーグリーン日本語学校.
- Matsumura, A. (1995) *Daijirin* 大辞林, Japan.
- Matsuura, K. (2005). *Kamus Jepang - Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Shinmura, I. (1973). *Koujiten*. Japan: Iwanami Shoten.
- Shougakukan. (1976). 日本国語大辞典. (日本大辞典刊行会, Penyunt.) 東京: 小学館.
- Dipetik Mei 16, 2024, dari *Kamus Bahasa Jepang Daring Weblio*: Pada situs <https://www.weblio.jp/content/%E6%B3%A8%E6%96%87>
- Dipetik Mei 17, 2024, dari *Kamus Bahasa Jepang Daring Japanese Dictionary Takoboto*: Pada situs <https://Takoboto.jp>
- Dipetik Juni 3, 2024, dari *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Daring* (2023): pada situs [kbbi.kemdikbud.go.id](https://kbbi.kemdikbud.go.id)
- Oleg Schcegolev, D. M. (2023, September Sabtu Tanggal 9). *semrush.com*. Diambil dari Semrush: <https://www.semrush.com/website/nhk.or.jp/overview/>